

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Jenis pertanyaan siswa yang muncul berdasarkan QCSS, yaitu pertanyaan ingatan kognitif sebanyak 57,02%, pertanyaan konvergen sebanyak 33,56%, dan pertanyaan divergen sebanyak 9,94%. Sehingga pertanyaan siswa didominasi oleh pertanyaan ingatan kognitif dan pertanyaan konvergen yang merupakan jenis pertanyaan tertutup atau pertanyaan tingkat rendah.
2. Jenis pertanyaan yang paling banyak muncul pada kelompok penguasaan konsep “tinggi” yaitu pertanyaan ingatan kognitif sebanyak 13,18%, pada kelompok penguasaan konsep “sedang” juga pertanyaan ingatan kognitif sebanyak 28,25%, dan pada kelompok penguasaan konsep “rendah” juga menghasilkan pertanyaan ingatan kognitif paling banyak dengan persentase 15,75%, pada ketiga kelompok tersebut sama-sama didominasi oleh pertanyaan ingatan kognitif. Namun, berbeda pada jumlah pertanyaan divergen yang diajukan pada tiap kelompok. Kelompok penguasaan konsep “tinggi” paling mampu mengajukan pertanyaan divergen dengan rata-rata 2,75 pertanyaan dibandingkan kelompok penguasaan konsep “sedang” dengan rata-rata 1,53 pertanyaan dan kelompok penguasaan konsep “rendah” dengan rata-rata 1,125 pertanyaan. Jadi, tingkat penguasaan konsep siswa pada suatu materi mempunyai keterkaitan dengan jenis pertanyaan yang ditanyakan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai profil pertanyaan siswa berdasarkan QCSS dan penguasaan konsep pada artikel ilmiah tema pemanasan global, maka diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Guru dapat memberikan bimbingan atau contoh pertanyaan tingkat tinggi pada kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat mengajukan pertanyaan tingkat tinggi.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan eksperimen untuk meningkatkan kualitas pertanyaan siswa karena kemampuan mengajukan pertanyaan harus terus menerus dilatih agar siswa bisa mengembangkan penalaran tingkat tingginya. Melatih kemampuan mengajukan pertanyaan dapat menggunakan berbagai cara, diantaranya adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang

- memberikan pengaruh pada jumlah pertanyaan yang dihasilkan siswa pada kelas eksperimen (Yanti, 2015), strategi pembelajaran *The Learning Cell* bisa meningkatkan kemampuan bertanya siswa kelas IV SD (Rahmawati, 2013), strategi *Question Student Have* juga bisa menstimulus siswa untuk bertanya (Rahmi, 2016), strategi pembelajaran aktif tipe *team quiz* menjadikan keterampilan bertanya siswa berada pada kualifikasi “sangat terampil” (Royani & Muslim, 2014), strategi pembelajaran inkuiri ilmiah menggunakan komik pendidikan sains juga menstimulasi kemampuan bertanya siswa yang dibuktikan dengan semakin meningkatnya pertanyaan C4 (Husna, 2015), dan Strategi STS (Science-Technology-Society) juga menghasilkan jumlah pertanyaan siswa yang terbaik sedangkan pertanyaan kognitif level tinggi muncul lebih banyak dengan menggunakan *practical activity* (Cardoso & Almeida, 2013).
3. Penelitian serupa dapat menggunakan media lain selain artikel ilmiah seperti video, *power point*, kegiatan praktikum, dan sebagainya untuk menjangkau pertanyaan siswa.
 4. Penelitian lanjutan sebaiknya menambahkan instrumen angket tanggapan siswa terhadap media atau metode penjangkauan pertanyaan yang digunakan dalam penelitian.